

Representasi Stoikisme dalam Video Klip “Pilihan Yang Terbaik” Karya Ziva Magnolya (Semiotika Saussure)

¹Rebecca Sanjaya Hamidoyo, ²Maulana Arief, S.Sos., M.I.Kom, ³Dr. Hamim, S.Sos.,
M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rebecca.sanjaya@gmail.com

Abstract

Video clips are one of the visual art forms that can be used as a medium of representation for musicians to communicate a message or feeling. The representation of stoicism can be applied through video clips to give its own meaning. This research aims to reveal how the representation of stoicism in the video clip "Pilihan Yang Terbaik" by Ziva Magnolya. This research uses Ferdinand De Saussure's semiotic approach and is included in descriptive qualitative research. Researchers used data collection techniques in the form of documentation. The results of this study indicate that the video clip "The Best Choice" contains the principles or teachings of stoicism, namely how to achieve happiness in life. Many methods can be done in achieving happiness, for example by focusing on ourselves, on what can be controlled and what is beyond our control. By practicing the teachings of stoicism, humans can achieve peace of mind and happiness in life

Keywords: Representation, Semiotics, Stoicism, Video Clip

Abstrak

Video klip merupakan salah satu dari bentuk karya seni visual yang dapat dijadikan sebagai medium representasi bagi musisi untuk mengkomunikasikan sebuah pesan atau perasaannya. Representasi stoikisme dapat diaplikasikan melalui video klip untuk memberikan makna tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana representasi stoikisme dalam video klip “Pilihan Yang Terbaik” karya Ziva Magnolya. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure dan termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video klip “Pilihan Yang Terbaik mengandung prinsip atau ajaran stoikisme yaitu bagaimana cara mencapai kebahagiaan dalam hidup. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam mencapai kebahagiaan, misalnya dengan fokus pada diri sendiri, pada apa saja yang bisa dikendalikan dan apa saja yang berada diluar kendali kita. Dengan mempraktikkan ajaran-ajaran stoikisme manusia dapat mencapai ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam hidup.

Kata Kunci: Representasi, Semiotika, Stoikisme, Video Klip.

Pendahuluan

Video klip merupakan medium representasi yang digunakan oleh para musisi untuk berkomunikasi dengan pendengar atau penontonnya, elemen-elemen dalam video klip juga bisa menyampaikan makna terkait stoikisme. Lagu milik Ziva yang berjudul “Pilihan Yang Terbaik” menjadi lagu pilihan anak-anak muda saat ini sebagai lagu *galau* karena banyak yang merasa bahwa lirik pada lagu tersebut sesuai dengan kenyataan yang mereka rasakan. Semiotika Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Tanda pada teori Saussure terbagi menjadi dua, yaitu penanda dan petanda. Penanda bisa berupa sesuatu yang didengar, dibaca, atau ditulis, sedangkan petanda berwujudkan gambaran yang ada dalam pikiran manusia, atau dalam arti lain bisa diartikan sebagai aspek mental dari bahasa (Bertens, 2001:180). Stoikisme merupakan aliran filsafat Yunani Kuno yang mengajarkan tentang bagaimana manusia harus bisa mengendalikan emosi, etika, dan logikanya demi mendapatkan rasa bahagia dan sejahtera dalam hidup (Dwijyanthi, 2022).

Representasi ialah sebuah perbuatan atau keadaan yang sifatnya mewakili sesuatu yang lain, dapat berupa gambar, emosi, dan lainnya (<http://kbbi.web.id/representasi>). Dalam arti lain representasi merupakan sebuah penggunaan terhadap tanda untuk menggambarkan, menciptakan, atau mewakili sesuatu yang bisa dilihat, dibayangkan, atau dirasakan (Danesi dalam Diani, Lestari & Maulana, 2017). Video klip merupakan sebuah film pendek atau video yang disertai dengan alunan musik pada umumnya yaitu lagu (Moller, 2011:34 dalam Aryanto, 2014). Di era budaya modern saat ini, video klip menjadi media dalam mempromosikan sebuah musik. Lirik merupakan kata-kata yang terkandung dalam lagu, yang biasanya berisi ungkapan atas perasaan dan pikiran seseorang yang menuliskannya. Perasaan yang disampaikan bisa berupa perasaan cinta kasih, rasa benci, sedih, amarah, dan lain sebagainya. Lagu merupakan karya seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan karya musik yang mempunyai kesatuan dan kesiambungan (mengandung irama) (Setyadi, dkk, 2015). Gestur merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal yang memanfaatkan gerakan tangan dan tubuh. Gesture menjadi pelengkap dalam melakukan komunikasi dengan orang lain (Adinda, R, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani dan Syihabuddin yang berjudul Konsep Kebahagiaan Sejati Dari Perspektif Stoikisme Dalam Film Sepatu Dahlan (Kajian Semiotika), dengan hasil temuan bahwa kebahagiaan sejati akan tercipta jika manusia fokus dengan hal-hal yang ada dalam kendali diri. Kebanyakan orang sulit mendapatkan kebahagiaan karena mereka berharap pada hal-hal yang tidak bisa mereka kendalikan. Peneliti ingin meneliti terkait bagaimana konsep stoikisme dalam video klip “Pilihan Yang Terbaik” karya Ziva Magnolya melalui video, lirik lagu dan gesturnya yang memberikan makna tersendiri saat dikaitkan dengan filosofi stoikisme, dan banyak fans atau pendengarnya yang merasa relate dengan kisah mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis video klip tersebut untuk menyampaikan bagaimana makna dari lirik lagu “Pilihan Yang Terbaik” dengan sudut pandang yang lain yaitu stoikisme kepada para pendengarnya untuk memberikan pengetahuan baru yang bisa berdampak positif.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan penelitian dengan menggunakan semiotika Saussure dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dimana memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini

sumber diperoleh melalui dilakukannya menonton, mengamati, dan memahami isi dari cuplikan tayangan video klip, lirik lagu, dan gesture yang tergambar dalam video klip. Kemudian peneliti membagi objek (potongan-potongan tayangan) dalam video klip yang bisa menjadi gambaran terkait representasi stoikisme. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu semiotika milik Ferdinand De Saussure. Terdapat dua tahapan dalam teknik semiotika Saussure yaitu menggunakan elemen signifier (penanda) dan signified (petanda).



Unit analisis dalam penelitian ini yaitu cuplikan gambar pada video klip, lirik lagu, dan gestur. Unit-unit tersebut akan dianalisis untuk memudahkan peneliti dalam penjabaran terkait representasi stoikisme yang terkandung dalam video klip Pilihan Yang Terbaik karya Ziva Magnolya. Tahapan analisisnya yaitu menentukan unit atau objek yang berupa scene-scene, lirik lagu, dan gestur yang mewakili sikap atau konsep stoikisme dalam video klip, kemudian unit atau objek yang telah dipilih akan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure dengan menjelaskan maknanya sesuai dengan elemen penanda dan petandanya. Hasil analisis semiotika yang telah didapatkan, kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan konsep stoikisme milik Marcus Aurelius.

Hasil dan Pembahasan

Subjek dari penelitian ini adalah video klip Pilihan Yang Terbaik karya Ziva Magnolya yang terdapat dalam *platform* Youtube. Ziva Magnolya adalah penempat posisi ketiga Indonesian Idol musim kesepuluh (2019-2020) yang dikenal dengan ciri khas bernyanyinya yang unik, yaitu *riffs and runs*. Ziva selama di Indonesian Idol telah berkolaborasi dan memiliki lagu yang berjudul Tak Sanggup Melupa #terlanjurmencinta ciptaan Yovie Widianto. Tak berhenti sampai disitu, saat ini Ziva sudah memiliki total lebih dari sepuluh lagu baik miliknya sendiri maupun yang berkolaborasi dengan musisi tanah air hingga musisi internasional, Ziva juga memiliki satu buah album yang diberi nama Magnolya. Lagu-lagu karya Ziva yang tidak kalah indahnya yang tercantum dalam album Magnolya yaitu Peri Cintaku, Terlukis Indah, Munafik, Sampai Kapan, Bahagia?, Mata-Mata Harimu, Tak Sanggup Melupa #terlanjurmencinta, dan Pilihan Yang Terbaik. Subjek yang telah dipilih oleh peneliti kemudian dilakukan untuk menganalisis representasi stoikisme dalam video klip Pilihan Yang Terbaik karya Ziva Magnolya. Objek dalam penelitian ini adalah potongan-potongan tayangan video klip, lirik lagu dan gestur yang terdapat dalam video klip Pilihan Yang Terbaik karya Ziva Magnolya.

Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan hasil karya mengenai keberanian seseorang dalam mengambil keputusan demi mencapai kebahagiaan dalam hidupnya dan menerima kenyataan karena telah berpisah dengan orang yang dicintainya dalam video klip Pilihan Yang Terbaik karya Ziva Magnolya, dengan menggunakan pendekatan penelitian semiotika Ferdinand De Saussure. Peneliti telah memilih beberapa *scene* dari video klip Pilihan Yang Terbaik karya Ziva Magnolya yang berdurasi 4 menit 4 detik, kemudian akan dianalisis bagaimana representasi stoikisme tersampaikan. Berikut adalah hasil penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini:

1. Pelepasan Diri



Penanda	Petanda
<p>Durasi : 0:56 - 1:23</p> <p>Gambar 3 Pelepasan Diri</p> <p>Sumber : tangkapan layar peneliti</p>	<p>Sepasang kekasih yang selalu bersama dan kemudian saling melepaskan genggaman tangannya. Seorang perempuan dalam video klip merasa tak nyaman karena hubungan yang ia jalani menyiksa perasaannya dan memilih untuk sendiri. Hal ini menandakan sebuah perpisahan atau pelepasan.</p>
 <p>Tangkapan layar 2. 1:06</p>	
 <p>Tangkapan layar 3. 1:12</p>	

Penanda, nampak sepasang kekasih yang melepaskan atau menjauhkan kedua tangannya. Petanda dari elemen visual tersebut mengartikan adanya sebuah perpisahan atau pelepasan. Lirik lagu pada gambar ini menjelaskan mengenai hubungan yang sudah berjalan lama, namun seorang perempuan dalam video klip merasa hubungan cinta yang dijalaninya tidak ada artinya lagi karena cinta yang ia rasakan menyiksanya hal tersebut diungkapkan pada lirik “Cinta tapi tersiksa” dan jika tetap diteruskan tidak akan memberikan rasa nyaman untuk batinnya, hal tersebut terdapat pada lirik “Takkan nyaman jalannya”.

Pelepasan diri adalah membebaskan diri dari sebuah gangguan yang memiliki pengaruh negatif dan menghalangi kebahagiaan. Dalam stoikisme, pelepasan diri adalah suatu upaya untuk mencapai ketenangan baik secara emosional maupun pikiran. Ajaran Marcus Aurelius mengenai pelepasan diri yaitu kita harus mendefinisikan emosi negatif secara tepat agar mempermudah kita dalam menangani emosi-emosi negatif yang muncul dalam hidup kita. Pelepasan diri juga termasuk dalam tujuan dari stoikisme yaitu mencapai kebahagiaan, ketentraman, dan kemerdekaan diri (Wibowo, 2019:50).

2. Mencapai Kebahagiaan


Penanda	Petanda
<p>Durasi : 2:06 - 2:22</p> <p>Gambar 4 Mencapai Kebahagiaan</p> <p>Sumber : tangkapan layar peneliti</p>	

	<p>Seorang perempuan sedang dalam perjalanan dan sesekali memejamkan matanya dengan sedikit tersenyum.</p>
	
<p>Tangkapan layar 1. 2:10</p>	
<p>Tangkapan layar 2. 2:16</p>	

Penanda, gestur seorang perempuan yang sedang berada dalam perjalanan dan tampak menikmati perjalanannya tersebut, terlihat juga sesekali sembari tersenyum. Petanda dari visual tersebut mengartikan ia mulai menerima perubahan yang sedang terjadi, Lirik lagu pada gambar 4 ini menjelaskan mengenai sebuah langkah awal untuk mencapai kebahagiaan, hal tersebut tergambar pada lirik “*Biarkan ku pergi ‘tuk bahagia’*”. Lirik lagu pada gambar ini menjelaskan mengenai sebuah langkah awal untuk mencapai kebahagiaan, hal tersebut tergambar pada lirik “*Biarkan ku pergi ‘tuk bahagia’*”.

Mencapai kebahagiaan merupakan suatu upaya seseorang dalam mengontrol emosi positif seperti rasa gembira untuk menjadikan hidupnya bermakna. Dalam konteks stoikisme, mencapai kebahagiaan diartikan sebagai emosi baik atau positif yang muncul karena manusia mampu mengendalikan pikirannya untuk mengartikan sebuah opini dengan tepat mengenai hal yang dianggap baik saat ini (Wibowo, 2019:175). Dari hasil pembahasan ini, konsep stoikisme dalam hal mencapai kebahagiaan diwakilkan dengan dimana seorang perempuan tersebut memilih untuk pergi demi kebahagiaannya dan menerima perubahan baru.

3. Mengontrol Diri (Yang Tergantung pada Kita)

Penanda	Petanda
<p>Durasi : 2:26 - 2:42 Gambar 5 Mengontrol Diri (Yang Tergantung pada Kita) Sumber : tangkapan layar peneliti</p>	<p>Seorang perempuan yang sedang duduk di kursi yang berada ditepian sambil melihat buku <i>diary</i> yang berisi foto kenangan bersama kekasihnya dengan raut muka yang sedih.</p>
 <p>Tangkapan layar 1. 2:30</p>	




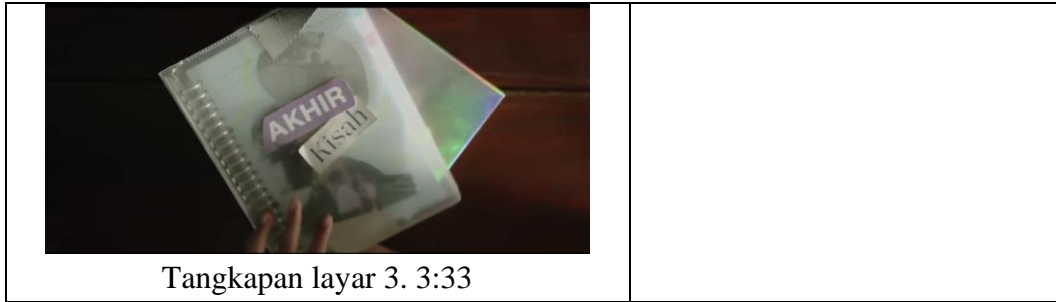
Tangkapan layar 2. 2:35

Penanda, tergambar seorang perempuan yang nampak sedih sedang melihat potret dirinya dengan sang mantan kekasih dalam buku diary miliknya. Petanda, mengartikan sebuah kesedihan karena berpisah dengan sang kekasih. Lirik lagu pada gambar ini menunjukkan hal-hal yang tergantung pada kita dalam video klip yang ditunjukkan dengan bagaimana seorang perempuan tersebut meresponi suatu kejadian dengan tidak memaksakan suatu hal harus sesuai dengan kehendaknya, terletak pada lirik “Jangan dipaksa” dan “Bila semua telah berbeda”.

Mengontrol diri atas sesuatu yang tergantung pada kita yaitu kesanggupan manusia dalam mengendalikan emosi atau sikap terhadap suatu hal yang berada dalam kendali diri kita sendiri. Dalam stoikisme, mengontrol diri yang tergantung pada kita adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya atas peristiwa yang pernah atau sedang terjadi, dalam arti lain manusia harus mengerti dan bisa memilah apa-apa saja yang bisa kita kendalikan dan apa yang berada diluar kendali kita. Pada penelitian ini, mengontrol diri atas apa yang tergantung pada kita mengarah pada hal kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Dari hasil pembahasan ini, konsep stoikisme dalam hal mengontrol diri yang tergantung pada kita yaitu dalam kondisi perasaan sedih tersebut karakter perempuan mampu mengendalikan pikirannya atas emosi-emosi negatif seperti kekecewaan, rasa sakit atau pahit sehingga ia mencapai kebahagiaan.

4. Menontrol Diri (Tidak Membesarkan suatu Hal)


Penanda	Petanda
<p>Durasi : 3:15 - 3:35 Gambar 6 Mengontrol Diri (Tidak Membesarkan suatu Hal) Sumber : tangkapan layar peneliti</p>	<p>Seorang perempuan yang tampak sedih dan menutup buku <i>diary</i> yang berisi foto kenangan bersama mantan kekasih yang terdapat tulisan “Akhir Kisah”. Menandakan akhir dari sebuah kisah hubungan yang telah ia dijalani.</p>
 <p>Tangkapan layar 2. 3:29</p>	

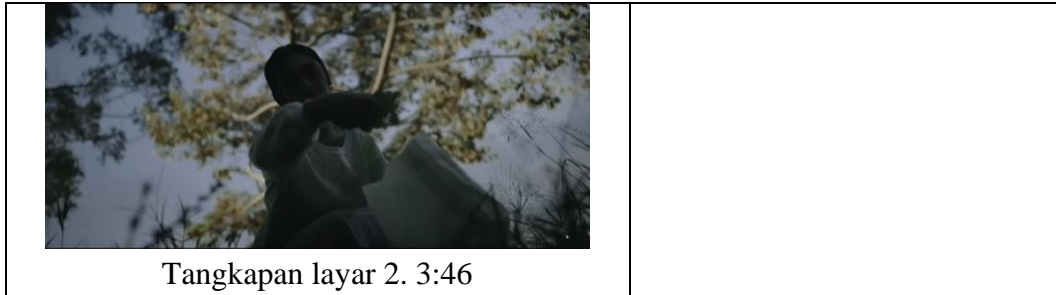


Penanda, terdapat seorang perempuan dengan menampilkan gestur pada raut wajahnya yang tampak sedih, kemudian ia melihat buku diary yang berisi foto-foto bersama mantan kekasihnya, lalu menutup buku diary tersebut dan terlihat kata “Akhir Kisah”. Petanda dari visual tersebut mengartikan bahwa seorang perempuan tersebut menunjukkan perasaan sedihnya akibat dari perpisahannya dengan sang kekasih, namun ia mampu bereaksi sebaliknya yaitu tidak membesarkan perasaan sedihnya dan memilih untuk mengakhiri perasaan tersebut. Lirik lagu pada gambar 6 ini menjelaskan mengenai untuk tidak membesarkan suatu hal yang ditunjukkan pada lirik “Jangan salahkan” dan “Untuk semua kenangan” dimana dapat dijabarkan kenangan bersama mantan kekasih bisa menjadi penghalang (emosi negatif) untuk mencapai ketenangan jiwanya.

Mengontrol diri dengan cara tidak membesarkan suatu hal artinya kemampuan seseorang dalam memaknai dan menyikapi suatu hal dengan tepat agar tidak bereaksi secara berlebihan atas hal tersebut. Sedangkan menurut stoikisme tidak membesarkan suatu hal berarti mengubah cara berpikir untuk mendefinisikan situasi atau suatu hal dengan cara mengecilkan maknanya agar tidak terbawa emosi yang berlebihan. Pada hasil pembahasan ini, konsep stoikisme dalam hal mengontrol diri dengan tidak membesarkan suatu hal yaitu seorang perempuan tersebut mampu bereaksi sebaliknya atas rasa kesedihan yang jika tidak terkontrol dengan tepat akan membuatnya terperangkap dalam rasa sedih tersebut.

5. Berani Mengambil Sikap

Penanda	Petanda
<p>Durasi : 3:36 - 3:50 Gambar 7 Berani Mengambil Sikap Sumber : tangkapan layar peneliti</p>	<p>Seorang perempuan yang terlihat sedih dan kemudian menaburkan bunga ke dalam lubang galiannya. Menandakan siap untuk mengubur semua kenangan-kenangan bersama kekasihnya.</p>
<div data-bbox="306 1541 855 1787">  </div> <p data-bbox="424 1792 738 1832">Tangkapan layar 1. 3:38</p>	



Penanda, gestur seorang perempuan yang membawa kantung berisi bunga dan menaburkannya. Penanda, mengartikan dimana hal tersebut identik dengan aktivitas yang biasa dilakukan saat berada di pemakaman, pada konteks video klip ini visual tersebut memiliki makna sebuah perpisahan. Lirik lagu pada gambar ini menjelaskan bahwa mengambil keputusan untuk berpisah dengan kekasihnya adalah pilihan yang terbaik demi kebahagiaan dan ketenangan jiwa kedua belah pihak, terutama untuk dirinya, makna tersebut terdapat pada lirik “Pilihan yang terbaik”.

Berani mengambil sikap adalah sebuah sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memilih keputusan dalam situasi tertentu yang tak tentu dengan keberanian. Dalam stoikisme, berani mengambil sikap adalah praktik nyata yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam situasi sulit atau tidak tentu dengan bijak. Pada hasil pembahasan ini, yang menjadi perwakilan konsep stoikisme dalam hal berani mengambil sikap yaitu sikap berani dari seorang perempuan ini menggambarkan sikap kaum stoikisme untuk tidak berwacana saja. Filsafat stoikisme menekankan untuk berani bertindak daripada hanya berwacana saja, artinya tidak akan terjadi perubahan apapun jika kita hanya banyak omong tetapi tidak mempraktikkannya (Wibowo, 2019:53).

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, stoikisme merupakan salah satu aliran filsafat yang penting untuk diteliti. Stoikisme menjadi pedoman dalam laku hidup seseorang untuk terhindar dari emosi-emosi negatif yang ada dalam diri manusia. Stoikisme menjadi penting untuk dibahas atau diteliti di Indonesia karena masih banyak orang yang kurang dalam hal mengenali dirinya sendiri, sehingga mereka cenderung mudah emosi atau baperan. Kebanyakan orang di Indonesia atau biasa disebut netizen dalam dunia media sosial mudah untuk mengomentari orang lain tanpa berpikir terlebih dahulu sehingga menimbulkan pertikaian. Hal tersebut juga karena ketidakpahaman mereka tentang apa yang ada dalam kendali dan apa yang tidak ada dalam kendali mereka. Jadi, jika stoikisme dibahas atau diteliti di Indonesia akan ada banyak dampak positif yang akan diterima atau diberikan pada orang itu sendiri ataupun orang lain

Penutup

Filsafat stoikisme dapat diaplikasikan oleh seorang musisi melalui musik dan video klip untuk memberikan makna tersendiri pada karyanya. Stoikisme sendiri menekankan untuk fokus pada diri sendiri, pada apa saja yang bisa dikendalikan dan apa yang diluar kendali manusia untuk mencapai hidup yang bahagia. Stoikisme merupakan fondasi dalam laku hidup, manusia harus berani mengambil tindakan nyata demi hidup yang lebih baik. Dalam memproduksi sebuah karya seni, seorang musisi mengkomunikasikan dan mengekspresikan karyanya melalui sebuah musik dan video klip. Dalam video klip “Pilihan Yang Terbaik” menegaskan bahwa kebahagiaan dalam hidup kita berada dalam kendali atau tergantung pada kita.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan beberapa temuan terkait representasi stoikisme dalam video klip Pilihan Yang Terbaik yang diwakilkan oleh beberapa potongan gambar dalam *scene-scene* yang telah peneliti pilih, lirik lagu serta gestur, yaitu pelepasan diri dari jerat emosi-emosi negatif seperti penderitaan, rasa sakit, kecewa, cemas, dan lainnya, mencapai kebahagiaan, mampu memilah apa yang tergantung pada kita dan mendefinisikan suatu perkara dengan tepat sehingga tidak terperangkap dalam emosi negatif, bisa mengontrol diri dengan memberi porsi yang tepat atas suatu peristiwa yang terjadi dengan tidak membesar-besarkan suatu masalah juga menjadi ajaran filsafat stoikisme. Dan berani mengambil keputusan atas suatu hal serta memahami bagaimana harus menyikapi suatu kejadian dengan bijak saat berada dalam kondisi sulit merupakan praktik stoik yang mengantarkan seseorang menuju ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam hidup.

Saran bagi musisi dan penggarap video klip, dalam pembuatan lagu dan video klip lebih detail dalam pembuatan atau penulisan lagu serta pembuatan konsep atau script alur video klip. Karena jika tergarap dengan lebih apik atau rapi akan menciptakan hasil karya yang lebih indah lagi. Dan bagi peneliti yang menggunakan pendekatan semiotika dan konsep-konsep stoikisme, harus memiliki banyak referensi bacaan atau informasi dalam melakukan analisis untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena dalam penelitian ini, peneliti sedikit terkendala dengan sumber bacaan dan informasi mengenai filsafat stoikisme. Oleh karena itu, jika ingin melakukan penelitian mengenai semiotika dan representasi stoikisme sebaiknya banyak mencari serta membaca agar memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi hambatan dalam penelitian serta penyusunan penelitian.

Daftar Pustaka

- Adinda, R. (2021). Apa Itu Gesture & Macam-Macam Body Gesture. Diakses pada 30 Oktober 2023. https://www.gramedia.com/best-seller/gesture/#google_vignette
- Aryanto, M. (2014). Pembuatan Video Klip Band Indie “Edo” Dengan Penggabungan Teknik Live Shoot dan Reverse Berjudul “The Prayer”.
- Diani, A., Lestrari, M. T., & Maulana, S. (2017). REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM *MALEFICENT*. *ProTVF*, 1(2), 139-150. <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/19873/9070>
- Dwijyanthi, N. M. ari. (2022). Antara Stoikisme dan Hidup Penuh Kesadaran dalam Kekawin Dharma Putus. *PRAMANA Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), 203–212.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Representasi. Diakses pada 30 Oktober 2023. <http://kbbi.web.id/representasi>
- Septiani, R. Z., & Syihabuddin. (2023). KONSEP KEBAHAGIAAN SEJATI DARI PERSPEKTIF STOISISME DALAM FILM SEPATU DAHLAN (KAJIAN SEMIOTIKA). *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 5(1). <https://doi.org/10.36379/estetika.v5i1>
- Setyadi, A., Edy Sudaryanto, dan Rachmawati Novaria. 2015. Analisis Semiotika Lagu-Lagu Suporter Persebaya Bonek Mania. *Jurnal Representamen*. Vol. 1(02).
- Wibowo, A. S. (2019). *Ataraxia: Bahagia Menurut Stoikisme*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.